

PENGOLAHAN UBI KAYU MENJADI MAKANAN TELA - TELA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DIMASA PANDEMI DI KELURAHAN LUMUT KECAMATAN LUMUT KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Azriadi Tanjung¹, Fauziah Nur Simamora², Hesty Amelia Gultom³, Nurwahidah Simamora⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, Sibolga, Indonesia

^{2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, Sibolga, Indonesia

riadybasten80@gmail.com

Abstrak: Tujuan pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah (1) pemahaman PKM ditengah masyarakat Kelurahan Lumut, (2) pemahaman dalam Pengolahan Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela, (3) pemahaman pengelolaan manajemen usaha. Metode pelaksanaan kegiatan pengolahan Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela meliputi lima tahapan, yaitu : (1) Tahap Pendahuluan, (2) Tahap Sosialisasi dan audiensi, (3) Tahap Pelatihan dan Pengolahan, (4) Melakukan pembuatan merk produk, (5) .Tahap Evaluasi Akhir. Mitra pengabdian masyarakat PKM adalah Masyarakat Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah. Program ini dilaksanakan salah satu upaya untuk menambah wawasan masyarakat dan ibu-ibu PKK dalam pengolahan Ubi Kayu. Kegiatan ini juga berguna sebagai inovasi dalam membuat produk yakni Makanan Tela – tela dari Ubi Kayu serta meningkatkan perekonomian warga sekitar Program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan wawasan masyarakatpun bertambah. Hasil dari program pendampingan ini luaran yang di harapkan adalah publikasi karya ilmiah pada prosiding dan jurnal nasional ber ISSN

Kata Kunci : Pengolahan Ubi Kayu, Menjadi Makanan Tela - Tela

Abstract: *The purpose of implementing this community partnership program (PKM) service is (1) understanding PKM in the Lumut Village community, (2) understanding in Processing Cassava into Tela - Tela Food, (3) understanding business management management. The method of implementing cassava processing activities into Tela - Tela food includes five stages, namely: (1) Introduction stage, (2) Socialization and audience stage, (3) Training and Processing Stage, (4) making product, (5) . Final Evaluation Stage. PKM community service partners are the Lumut Village Community, Lumut District, Central Tapanuli Regency. This program is carried out as an effort to add insight to the community and PKK mothers in processing Cassava. This activity is also useful as an innovation in making products, namely Tela - Tela Food from Cassava and improving the economy of local residents. This program is expected to run well and increase public awareness. The result of this mentoring program is the expected output of scientific publications in proceedings and national journals with ISSN.*

Keywords: *Cassava Processing, Into Food Tela - Tela*

Pendahuluan

Lokasi IPTEK pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah. Kelurahan Lumut merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Memiliki luas ± 105, 90 km², dan berjarak 33,9 km dari STIE Al Washliya Sibolga/ Kabupaten Tapanuli Tengah. Kelurahan Lumut memiliki 1367 KK dengan jumlah 6066 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 2990 jiwa dan perempuan sebanyak 3076 jiwa dan keseharian aktivitas masyarakatnya hampir keseluruhan mata pencahariannya adalah petani. Menurut keterangan informasi dari kecamatan, pendidikan masyarakat rata – rata lulusan SLTP, karena alasan faktor jarak, transportasi dan ekonomi dalam keluarga. Kecamatan Lumut sendiri, ekonomi masyarakat disana umumnya menengah kebawah,

ditambah lagi di Kelurahan Lumut itu sendiri sedikit sekolah seperti PAUD dan SD. Sebagian besar ibu – ibu rumah tangga di Kelurahan Lumut bekerja sebagai petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan dan Masyarakat, masih kurangnya bentuk sosialisasi, pelatihan ataupun pengabdian kepada masyarakat yang diadakan, baik dari Instansi Daerah, UKM, Perguruan Tinggi dan lainnya. Tentunya dengan kondisi yang seperti ini dipandang perlu diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) agar masyarakat yang ada di Kelurahan lumut ini, menjadi tahu bahwa hasil perkebunan Ubi Kayu ini tidak hanya dijual setelah dipanen tetapi bisa dimanfaatkan menjadi suatu produk yang lebih modern seperti Makanan Tela - Tela sehingga nilai jual dari pemanfaatan tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Lumut itu sendiri.

Selain itu dengan adanya PKM ini masyarakat menjadi termotivasi untuk menambah inovasi yang baru agar mampu mengikuti dengan daerah yang lainnya, dengan pengolahan Ubi Kayu menjadi Makanan Tela - Tela ini merupakan salah satu inovasi terbaru yang bisa dibuat dan diolah oleh ibu – ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Lumut. Jenis makanan Tela – Tela biasanya banyak kita temukan diberbagai tempat jajanan, pusat pasar, super market atau tempat penjualan oleh-oleh. Selain itu dengan pelaksanaan PKM ini, masyarakat khususnya ibu – ibu rumah tangga mendapat binaan bagaimana proses produksinya, pengemasan, merek dan distribusinya. Karena dengan merek sendiri, menjadi bagian penting dalam proses penjualan suatu barang, agar semua orang tau bahwa barang yang dijual itu seperti apa. Tanpa disadari bahwa potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah sangatlah baik untuk di manfaatkan selain sektor pariwisata untuk kedepannya juga kuliner sebagai ciri khas dan paling penting dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah. Mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah Aparat Kelurahan Lumut dan masyarakat. Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman PKM ditengah masyarakat Kelurahan Lumut
2. Kurangnya pemahaman dalam pengolahan Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela.
3. Kurangnya pemahaman pengelolaan manajemen usaha.

Metode

Metode pelaksanaan PKM pada program Pengolahan Ubi Kayu menjadi Makanan Tela - Tela dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat lima tahap yaitu :

- Tahap Pendahuluan

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat rekomendasi dengan pihak terkait, terjun langsung melakukan observasi melihat kelokasi tempat masyarakat di Kelurahan Lumut

- Tahap Sosialisasi dan Audiensi

Sosialisasi mengenai pengolahan Ubi Kayu menjadi Makanan Tela - Tela dilakukan dengan cara menggunakan *face to face* sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan PKM.

- Tahap Pelatihan dan Pengolahan

Ditahap ini dilakukan cara pembuatan dari bahan baku Ubi Kayu mulai dari memilih Ubi Kayu yang bagus, bahan – bahan yang diperlukan serta cara memasaknya hingga menjadi Makanan Tela – Tela.

- Melakukan pembuatan merk produk

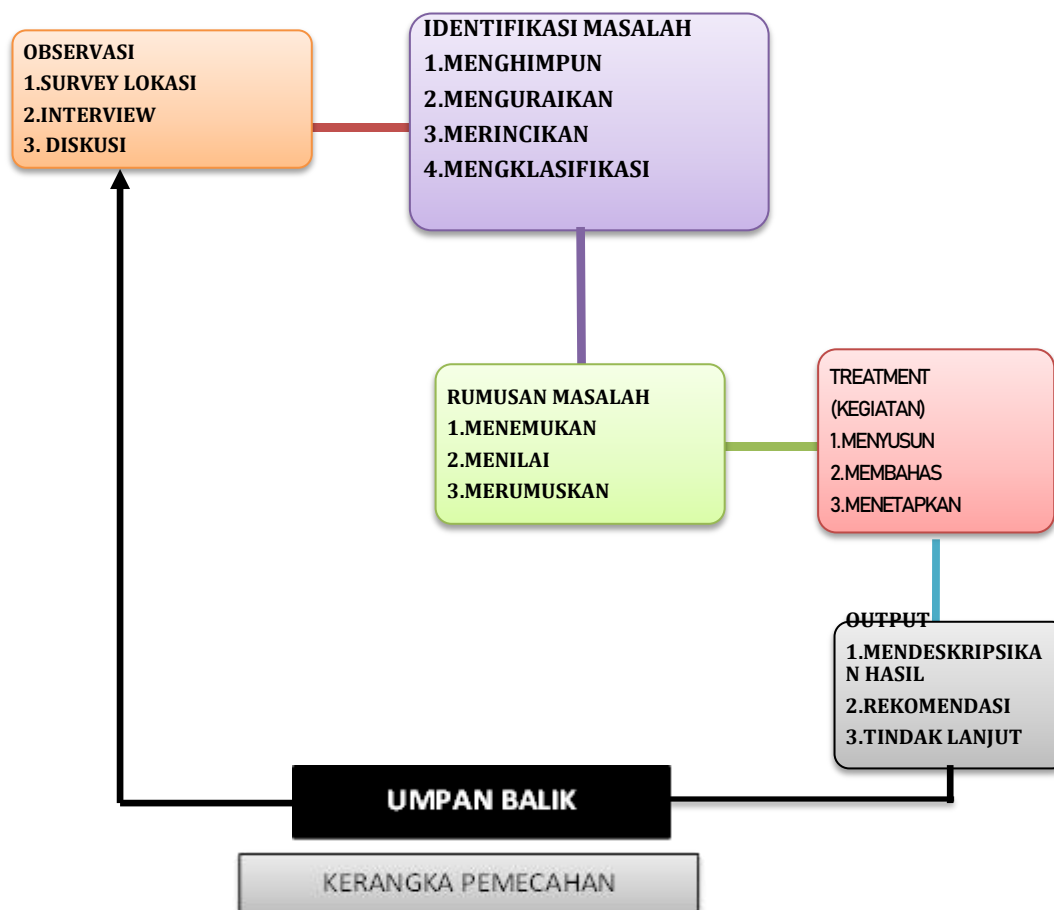
Ditahapan ini, ibu – ibu rumah tangga akan diajarkan bagaimana cara membuat merk yang bagus dan seperti apa yang banyak di minati oleh pembeli, selain itu juga diajak bagaimana cara pengemasan yang baik dan rapi agar produk yang akan dipasarkan bisa diminati oleh masyarakat lainnya.

- Tahap Evaluasi Akhir

Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi perkembangan sejauh apa minat msyarakat pada Makanan Tela – Tela Ubi Kayu diminati atau tidak, agar bisa dievaluasi baik itu dari segi rasa, kemasan dan pendistribusiannya.

- Metode Pendekatan

- Dalam proses pelaksanaan tahapan diatas perlu melakukan langkah – langkah berikut ini :Menghubungi Aparat Kelurahan dan TP PKK Kelurahan Lumut,Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan.Memberi motivasi kepada masyarakat khususnya Ibu – Ibu rumah tangga di Kelurahan Lumut agar bisa memanfaatkan potensi yang ada dan berinovasi bukan hanya hasil pertanian padi semata namun bisa membuat Ubi Kayu menjadi sesuatu makanan yang modern seperti Makanan Tela - Tela yang enak, empuk, gurih dan sehat.



Hasil dan Pembahasan

Diadakannya sosialisasi ataupun pengenalan tentang PKM (progam pengabdian masyarakat) di Kelurahan Lumut, apa dan bagaimana manfaat dilakukannya kegiatan PKM tersebut agar masyarakat tahu bahwa pentingnya kegiatan PKM ini ditengah masyarakat. Menambah wawasan tentang inovatif, kreatif, dan bernilai unggul dari porduk lainnya, dengan PKM hasil panen dari Kelurahan Lumut mampu membuat Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela yang enak, lezat dan menjadi makanan khas dari daerah tersebut.Meningkatkan manajemen usaha yang tadinya tidak terpikir membuat produk tersebut, sekarang dapat melalui informasi dari mulut kemulut dan bisa dipasarkan ke seluruh Kabupaten Tapanuli Tengah dengan cara media sosial seusia revolusi 4.0 pada saat ini. Dengan adanya alat produksi yang menjadi faktor utama dalam pengolahan Ubi Kayu tersebut, akan membuat inovasi yang baru menjadi nyata. Tentunya perlu pemahaman yang baik dalam proses pengolahan dari Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela dan bahan bahan yang diperlukan dalam pembuatan Makanan Tela - Tela tersebut.

Luaran dan target capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Ilmiah di Jurnal/Prosiding 1)	Ada
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 2)	Tidak ada
3.	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi 3)	Tidak ada
4.	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk 3)	Tidak ada
5.	Peningkatan Pemahaman dan keterampilan masyarakat	Ada
6.	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum) 3)	Tidak ada
7.	Jasa,model,rekayasa sosial,sistem, produk/barang) 4) 3)	Produk
8.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi). 5)	Ada
9.	Buku ajar 6)	Tidak ada

1) Isi dengan tidak ada, draft, submitted, reviewed, accepted, atau published

2) Isi dengan tidak ada, draft, proses editing, atau sudah terbit

3) Isi dengan ada atau tidak ada

4) Isi dengan tidak ada, draft, produk, atau penerapan

5) Isi dengan tidak ada, draft, terdaftar atau granted

6) Isi dengan tidak ada, draft, proses, editing atau sudah terbit ver ISBN

Dalam pelaksanaan PKM ini, IPTEK yang dilakukan adalah menjelaskan kepada Tim PKK Kelurahan Lumut dan masyarakat cara pembuatan dan pengolahan dari bahan dasar Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela didalam tahapan pertama adalah sosialisasi di lokasi Kelurahan Lumut. Dengan cara *face to face* dan di ikuti oleh masyarakat tersebut. apa saja bahan – bahan yang diperlukan. Selanjutnya penjelasan dan praktek menggunakan alat pendukung dalam pengolahan Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela karena tidak semua orang tau dalam membuat Makanan Tela - Tela apalagi bahan yang digunakan adalah Ubi Kayu yang dicampur bahan – bahan pendukung, jadi perlu teknik khusus disetiap prosesnya. Selain itu didalam manajemen pemasaran perlu dipahami dan dikuasai teknik penjualan dalam memasarkan produk keberbagai tempat.



Bahan baku (ubi/singkong)



Pemberian materi Pengabdian masyarakat



persiapan peralatan pembuatan tela tela dari ubi/singkong



masyarakat kelurahan lumut kab.tapanuli tengah sedang mendengarkan materi pkm



Kesimpulan

Tela tela yang sudah dikemas



Ubi/singkong yang sudah digoreng dan diberi bumbu

Pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan peserta untuk mengurangi, memisahkan, dan memanfaatkan sampah (p value $<0,05$), masyarakat dapat melakukan praktik pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan masyarakat dapat melakukan praktik pengolahan sampah anorganik menjadi barang bernilai guna. Mitra (DKLH) memberikan bantuan alat untuk upaya penyehatan lingkungan seperti komposter dan alat biopori. Praktik pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik perlu mendapatkan dukungan pemerintah Kelurahan dengan menerbitkan himbaun untuk menerapkan budaya perilaku pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Pemanfaatan dana desa atau prodamas untu penyediaan sarana dan prasarana penyehatan lingkungan terkait program seperti tempat sampah masing-masing jenis, komposter dan alat biopori. Kegiatan ini dapat menjadi kegiatan tim penggerak keluarga sebagai tim yang memantau keberlanjutan program

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah menjadi langkah awal dalam mengembangkan jenis makanan Tela – Tela biasanya banyak kita temukan diberbagai tempat jajanan, pusat pasar, super market atau tempat penjualan oleh-oleh. Selain itu dengan pelaksanaan PKM ini, masyarakat khususnya ibu – ibu rumah tangga mendapat binaan bagaimana proses produksinya, pengemasan, merek dan distribusinya. Karena dengan merek sendiri, menjadi bagian penting dalam proses penjualan suatu barang, agar semua orang tau bahwa barang yang dijual itu seperti apa. Tanpa disadari bahwa potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah sangatlah baik untuk di manfaatkan selain sektor pariwisata untuk kedepannya juga kuliner sebagai ciri khas dan paling penting dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam pelaksanaan PKM ini, IPTEK yang dilakukan adalah menjelaskan kepada Tim PKK Kelurahan Lumut dan masyarakat cara pembuatan dan pengolahan dari bahan dasar Ubi Kayu menjadi Makanan Tela – Tela didalam tahapan pertama adalah sosialisasi di lokasi Kelurahan Lumut

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra kegiatan yaitu Kelurahan Bandar Lor yang memberi ijin dan fasilitas pelaksanaan kegiatan, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup yang sudah memberikan bantuan alat dan pada mitra mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang bertindak sebagai fasilitator selama kegiatan.

Referensi

- Aye, L., & Widjaya, E. R. (2006). Environmental and economic analyses of waste disposal options for traditional markets in Indonesia. *Waste Management*, 26(10), 1180–1191. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2005.09.010>
- Colon, M., & Fawcett, B. (2006). Community-based household waste management: Lessons learnt from EXNORA's "zero waste management" scheme in two South Indian cities. *Habitat International*, 30(4), 916–931. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2005.04.006>
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10, 50–66.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, (2009).
- Keraf, A. . (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara.
- Mahyudin, R. P. (2014). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN. *EnviroScienteeae*, 10, 80–87.
- Parizeau, K., Maclaren, V., & Chanthy, L. (2006). Waste characterization as an element of waste management planning: Lessons learned from a study in Siem Reap, Cambodia. *Resources, Conservation and Recycling*, 49(2), 110–128. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2006.03.006>
- Pasang, H., Moore, G. A., & Sitorus, G. (2007). Neighbourhood-based waste management: A solution for solid waste problems in Jakarta, Indonesia. *Waste Management*, 27(12), 1924–1938. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2006.09.010>
- Rahman, A. (2013). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun). *Jurnal Bina Praja*, 05(04), 215–220.

- <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.215-220>
- Rathi, S. (2006). Alternative approaches for better municipal solid waste management in Mumbai, India. *Waste Management*, 26(10), 1192–1200. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2005.09.006>
- Sekito, T., Prayogo, T. B., Meidiana, C., Shimamoto, H., & Dote, Y. (2019). Estimating the flow of recyclable items and potential revenue at a waste bank: the case in Malang City, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 21(6), 2979–2995. <https://doi.org/10.1007/s10668-018-0175-2>
- Shekdar, A. V. (2009). Sustainable solid waste management: An integrated approach for Asian countries. *Waste Management*, 29(4), 1438–1448. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2008.08.025>
- Sidjabat, F. N. (2016). DIAGNOSA KOMUNITAS: PENENTUAN DAN PEMECAHAN MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT KELURAHAN KUNINGAN, SEMARANG UTARA. *Prosiding Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat ke-13 (KONAS IAKMI XIII) "Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030)" Edisi Kedua*, 549–556. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/JMKMI>
- Sumodiningrat, G. (2009). *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Elex Media Komputindo.
- Suprpto. (2005). Dampak masalah sampah terhadap kesehatan masyarakat. *Mutiara Kesehatan Indonesia*, 1(2), 1–4.
- Suttibak, S., & Nitivattananon, V. (2008). Assessment of factors influencing the performance of solid waste recycling programs. *Resources, Conservation and Recycling*, 53(1–2), 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2008.09.004>
- Suyono, & Budiman. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kontek Kesehatan Lingkungan*. EGC.
- Tri, E., Heru, A., Tatabumi, J., Geografi, D., Geografi, F., Mada, U. G., Utara, S., Utara, S., & Berbahaya, B. (2016). TIMBULAN SAMPAH B3 RUMAHTANGGA DAN POTENSI DAMPAK KESEHATAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA (Generation of Household Hazardous Solid Waste and Potential Impacts on Environmental Health in Sleman Regency, Yogyakarta) Jurusan Kesehatan Lingku. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(2), 179–188.
- Widiyanto, A. F., Suratman, Alifah, N., Murniati, T., & Pratiwi, O. C. (2019). Knowledge and practice in household waste management. *Kesmas*, 13(3), 112–116. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i3.2705>
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2016). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.24853/konversi.4.2.29-42>